

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Zed (2014, hal. 4) mengemukakan empat ciri utama penelitian kepustakaan, (1) penelitian berhadapan langsung dengan teks, yaitu sumber penelitian berupa dokumen tertulis bukan dari observasi atau wawancara. Pada penelitian ini, penulis berhadapan langsung dengan enam teks tentang Konsep Pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner, (2) bersifat 'siap pakai'/*ready-made*, artinya sumber penelitian telah tersedia, teks telah tersimpan di perpustakaan sehingga dapat langsung digunakan dalam penelitian. Teks yang digunakan dari penelitian ini diperoleh dari perpustakaan online <http://www.waldorflibrary.org/>. Perpustakaan online (*e-library*) tersebut menyediakan teks tentang Konsep Pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner, antara lain dalam bentuk *e-book* dan *e-journal*, (3) tidak diperoleh dari tangan pertama di lapangan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah umumnya teks tidak diperoleh dari sumber pertama di lapangan, kecuali teks ditulis langsung oleh pelaku atau orang yang mengalami, biasanya pada autobiografi dan dokumen sejarah. Teks tentang konsep pendidikan Waldorf yang digunakan merupakan teks sekunder, artinya tidak diperoleh langsung dari Rudolf Steiner karena teks merupakan transkrip perkuliahan Steiner dan hasil terjemahan dari teks berbahasa Jerman ke bahasa Inggris. Sehingga teks tidak diperoleh secara langsung dari Steiner, melainkan telah mengalami proses *editing* dan *translating*, (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Karena sumber penelitian berupa teks, sifatnya tidak dibatasi ruang dan waktu. Teks dapat digunakan di berbagai tempat dan waktu, walaupun berbeda dengan tempat dan waktu penulisan. Teks yang merupakan sumber data penelitian ini merupakan transkrip perkuliahan Steiner tahun 1919-1924 yang kemudian diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Inggris pada tahun 1995-2001. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa teks tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Metode penelitian kepustakaan digunakan karena penelitian bersifat non-interaktif, yaitu tidak bertemu langsung dengan Rudolf Steiner yang telah wafat pada tahun 1925, melainkan mengkaji konsep pendidikan Waldorf melalui teks karya Rudolf Steiner. Langkah-langkah metode penelitian kepustakaan dikemukakan oleh Zed (2014, hal. 16-17) yaitu penyiapan alat perlengkapan, penyusunan bibliografi kerja, pengatur waktu, dan (4) membaca dan pembuatan catatan penelitian. Rincian langkah-langkah tersebut, tertuang dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Langkah-langkah Metode Penelitian Kepustakaan**

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Penerapan</b>
Penyiapan alat perlengkapan	Persiapan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dari teks.	Membuat format pengumpulan data dari teks sumber data penelitian, meliputi nomor, kode data, kutipan, kode buku, halaman, dan baris.
Penyusunan bibliografi kerja	Pencatatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan dalam penelitian.	Pencatatan identitas enam buku karya Rudolf Steiner, meliputi judul, tahun terbit, kota terbit, penerbit, dan jumlah halaman.
Pengaturan Waktu	Pengaturan lama dan frekuensi kegiatan.	Penyusunan jadwal penelitian, meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, interpretasi data hasil penelitian, dan penyusunan hasil interpretasi data.
Membaca dan pembuatan catatan penelitian	Pencatatan apa yang dibutuhkan oleh penelitian. Disesuaikan dengan tujuan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengkodean data dari enam buku karya Rudolf Steiner berdasarkan elemen konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner, meliputi hakikat rumusan tujuan pendidikan, hakikat pendidik, hakikat peserta didik, hakikat isi pendidikan, dan hakikat alat pendidikan.</li> <li>▪ Pengkategorisasian kode untuk tiap elemen konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner.</li> <li>▪ Penentuan tema untuk tiap elemen konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner.</li> </ul>

## B. Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah buku-buku Rudolf Steiner konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner. Penelitian ini menggunakan sumber data dari enam buku karya Rudolf Steiner, yaitu *The Spirit of The Waldorf School* (1995a), *Waldorf Education and Antrophosophy 1* (1995b), *Waldorf Education and Antrophosophy 2* (1996a), *Rudolf Steiner in The Waldorf School* (1996b), *The Essential of Education* (1997), *The Renewal of Education* (2001). Penelitian hanya menggunakan enam sumber data berupa buku karya Rudolf Steiner tentang Konsep Pendidikan Waldorf disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu untuk melaksanakan penelitian, akses untuk mendapatkan buku (baik *e-book* maupun *printed-book*), dan kemampuan bahasa (karya Rudolf Steiner terkait Pendidikan Waldorf, umumnya berbahasa Jerman) Enam buku yang dipilih sebagai sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui tahapan sebagai berikut.

- Pemilihan teks karya Rudolf Steiner tentang konsep pendidikan Waldorf. Pada tahap ini diperoleh buku-buku karya Steiner pada seri *Foundation of Waldorf Education*, yaitu transkrip perkuliahan Steiner tahun 1919-1924 yang mengkaji konsep pendidikan Waldorf. *Foundation of Waldorf Education Series* merupakan transkrip perkuliahan Steiner tentang konsep pendidikan Waldorf yang telah diterjemahkan dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Inggris. Seri *Foundation of Waldorf Education* dipilih karena keterbatasan penguasaan bahasa, sehingga hanya dipilih teks berbahasa Inggris (belum ditemukan terjemahan dalam bahasa Indonesia). Terdapat dua puluh empat buku pada seri ini.
- Dari dua puluh empat buku dalam seri *Foundation of Waldorf Education*, diperoleh dua puluh buku dalam bentuk *e-book* yang diunduh dari perpustakaan online Waldorf, <http://www.waldorflibrary.org/>.
- Selanjutnya buku-buku tersebut diseleksi berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, yaitu hakikat rumusan tujuan konsep pendidikan

Waldorf dalam karya Rudolf Steiner, hakikat pendidik, hakikat peserta didik, hakikat isi pendidikan, dan hakikat alat pendidikan. Pada tahap ini, dipilih dua belas buku.

- Karena keterbatasan waktu untuk mengkaji dua belas buku yang diperoleh, hanya dipilih enam buku yang diseleksi berdasarkan popularitas dan *review* pada tiga website, yaitu <https://www.goodreads.com/>, <https://www.amazon.com/>, dan <http://www.waldorflibrary.org/>.

Adapun konten enam buku sumber data pada penelitian ini tertuang dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Konten Pada Sumber Data**

Judul Buku	Tahun	Bab	Deskripsi Konten
The Spirit of The Waldorf School	(1995a)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ The Intent of the Waldorf School</li> <li>▪ The Spirit of the Waldorf School</li> <li>▪ A Lecture for Prospective Parents of the Waldorf School</li> <li>▪ Supersensible Knowledge and Social Pedagogical Life</li> <li>▪ The Social Pedagogical Significance of Spiritual Science</li> <li>▪ Spiritual Science and Pedagogy</li> <li>▪ The Pedagogical Objective of the Waldorf School in Stuttgart</li> </ul>	Buku ini berisi tentang tujuan sekolah Waldorf dan landasan pendidikan Waldorf. Tujuan pendidikan Waldorf yang dikemukakan dalam buku ini adalah bebas politik dan mengembangkan pedagogik sosial. Sedangkan landasan yang tertulis pada buku ini adalah <i>Threefold Social Organism</i> dan antroposofi.
Waldorf Education and Antrophosophy 1	(1995b)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anthroposophical Spiritual Science and the Great Questions of our Present Civilization (Spiritual Science and Waldorf Education I)</li> <li>▪ Education and Practical Life from the Perspective of Spiritual Science (Spiritual Science and Waldorf Education II)</li> <li>▪ Knowledge of Health and Illness</li> </ul>	Buku ini berisi tentang pendapat Steiner tentang adanya pemisahan antara kesadaran biasa dan kesadaran spiritual. Dalam buku ini juga dikaji tentang tugas ilmu spiritual antroposofi dan

		<p>in Education</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ The Fundamentals of Waldorf Education</li> <li>▪ Educational Methods Based on Anthroposophy I</li> <li>▪ Educational Methods Based on Anthroposophy II</li> <li>▪ Education and Drama</li> <li>▪ Shakespeare and the New Ideals</li> <li>▪ Synopsis of a Lecture from the “French Course”</li> </ul>	<p>pemahaman manusia secara holistik, mencakup tubuh, jiwa, dan ruh.</p>
Waldorf Education and Anthroposophy 2	(1996a)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Education and Teaching</li> <li>▪ The Art of Teaching from an Understanding of the Human Being</li> <li>▪ Education and Art</li> <li>▪ Education and the Moral Life</li> <li>▪ Introduction to a Eurythmy Performance</li> <li>▪ Why Base Education on Anthroposophy? (Part One)</li> <li>▪ Why Base Education on Anthroposophy? (Part Two)</li> <li>▪ Waldorf Pedagogy</li> <li>▪ Anthroposophy and Education</li> <li>▪ Moral and Physical Education</li> <li>▪ Educational Issues (Part One)</li> <li>▪ Educational Issues (Part Two)</li> </ul>	<p>Buku ini mengungkapkan tentang pendidikan sebagai suatu seni dan kemampuan imajinasi pada anak. Dituliskan pula tentang pentingnya kebenaran, kebaikan, dan keindahan dalam pendidikan dan harus diajarkan kepada anak pada tiap aspek perkembangan anak dalam ilmu spiritual antroposofi.</p>
Rudolf Steiner in The Waldorf School	(1996b)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Essay: The Pedagogical Basis of the Waldorf School</li> <li>▪ Speech by Councilor of Commerce Emil Molt at the Opening of the Independent Waldorf School</li> <li>▪ Speech by Rudolf Steiner at the Opening of the Independent Waldorf School</li> <li>▪ Address at the Christmas assembly</li> <li>▪ Address at a monthly assembly (June 1920)</li> <li>▪ Lecture given at a parents evening</li> <li>▪ Address at the assembly at the end of the first school year</li> <li>▪ Address at a monthly assembly (November 1920)</li> <li>▪ Address and discussion at a parents evening</li> <li>▪ Address at the assembly at the</li> </ul>	<p>Buku ini berisi tentang pelaksanaan Pendidikan Waldorf di <i>Waldorf-Astoria Freeschool</i> yang merupakan Sekolah Waldorf pertama di Stuttgart. Ditulis berdasarkan perkuliahan Steiner pada tahun 1919-1925.</p>

		<p>end of the second school year</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Address and discussion at the first official members meeting of the Independent Waldorf School Association</li> <li>▪ Address at the assembly at the beginning of the third school year</li> <li>▪ Address at the foundation-stone laying of the Waldorf School's new building</li> <li>▪ Address and discussion at a parents evening (May 1922)</li> <li>▪ Address at the assembly at the beginning of the fourth school year</li> <li>▪ Address and discussion at the second official member's meeting of the Independent Waldorf School Association</li> <li>▪ Address at a monthly assembly after the burning of the Goetheanum</li> <li>▪ Address at the assembly at the beginning of the fifth school year</li> <li>▪ Address at the monthly assembly (May 1923)</li> <li>▪ Address at the third official member's meeting of the Independent Waldorf School Association</li> <li>▪ Address at a parent's evening: Issues of School and Home</li> <li>▪ Address at a monthly assembly (March 1924)</li> <li>▪ Address at the assembly at the beginning of the sixth school year</li> <li>▪ Lecture given at the fourth official meeting of the Independent Waldorf School Association</li> <li>▪ Rudolf Steiner's Last Words to the Faculty and Students of the Free Waldorf School in Stuttgart.</li> </ul>	
The Essential of Education	(1997)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lecture 1 (Stuttgart, April 8, 1924)</li> <li>▪ Lecture 2 (Stuttgart, April 9, 1924)</li> <li>▪ Lecture 3 (Stuttgart, Morning, April 10, 1924)</li> </ul>	Buku ini berisi tentang hakikat manusia mencakup tubuh, jiwa, dan ruh dan tujuan pendidikan dalam mengembangkan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lecture 4 (Stuttgart, Evening, April 10, 1924)</li> <li>▪ Lecture 5 (Stuttgart, April 11, 1924)</li> </ul>	ketiga aspek manusia tersebut. Pada buku ini juga dituliskan isi pendidikan (kurikulum) yang layak bagi perkembangan pesertad didik.
The Renewal of Education	(2001)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Spiritual Science and Modern Education</li> <li>▪ Three Aspects of the Human Being</li> <li>▪ Understanding the Human Being</li> <li>▪ The Teacher as Sculptor of the Human Soul</li> <li>▪ Some Remarks About Curriculum</li> <li>▪ Teaching, Euythmy, Music, Drawing, and Language</li> <li>▪ The Problem of Teacher Training</li> <li>▪ Teaching Zoology and Botany to Children Nine Through Twelve</li> <li>▪ Dialect and Standard Language</li> <li>▪ Synthesis and Analysis in Human Nature and Education</li> <li>▪ Rhythm in Education</li> <li>▪ Teaching, History, and Geography</li> <li>▪ Children's Play</li> <li>▪ Further Perspectives and Answers to Questions</li> </ul>	Buku ini berisi tentang kajian ilmu spiritual yang dianggap penting dalam pendidikan modern. Dituliskan pula tentang pemahaman manusia dalam kajian antroposofi dan kaitannya dengan peserta didik, bagaimana pendidik yang baik, serta pelajaran-pelajaran yang ada di Sekolah Waldorf.

## 2. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa teks tentang konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner yang diperoleh dari enam teks karya Rudolf Steiner. Untuk memperoleh data tersebut digunakan instrumen bibliografi kerja dan tabel pengkodean (Zed, 2014, hal. 83). Pada bibliografi kerja tercantum pengarang, judul, kota terbit, penerbit, tahun terbit, dan halaman. Format bibliografi kerja tertuang dalam gambar 3.1.

<b>BIBLIOGRAFI KERJA</b>		<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 5px; display: inline-block;"> <b>Kode Buku</b> </div>
Pengarang	:	
Judul	:	

Kota Terbit :  
 Penerbit :  
 Tahun Terbit :  
 Halaman :

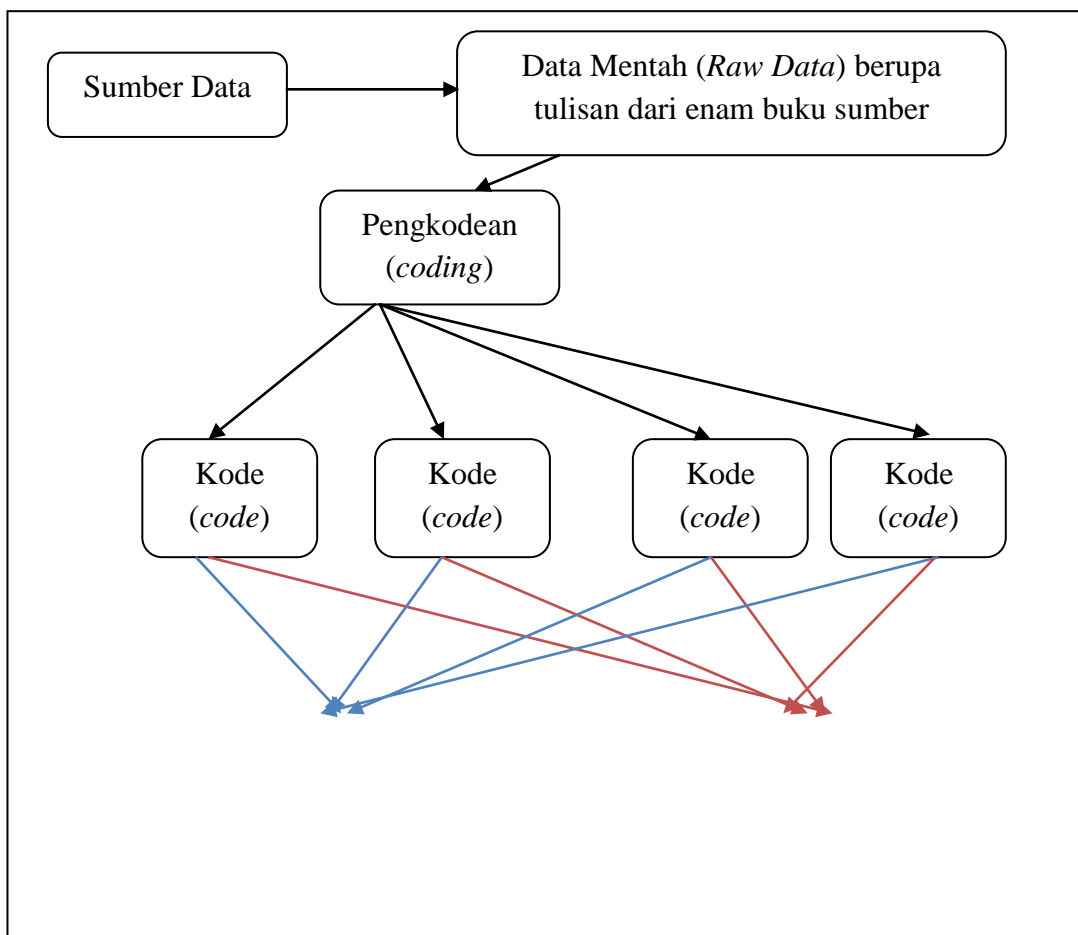
**Gambar 3.1.**  
**Bibliografi Kerja**

Selain bibliografi kerja, digunakan tabel pengkodean untuk menentukan kode-kode pada data. Data pada tabel pengkodean berupa kata, kalimat, atau paragraf pada enam buku sumber penelitian tentang Konsep Pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner. Format pengkodean tertuang dalam tabel 3.3.

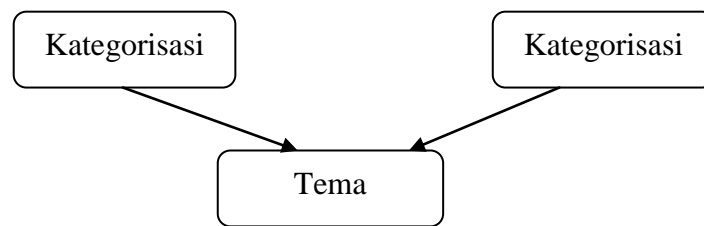
**Tabel 3.3.**  
**Format Pengkodean**

No.	Kode	Data	Keterangan (Kode Buku, Halaman, Baris)
1.			
2.			

Kode-kode yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan tema. Proses dilakukan terlihat pada bagan 3.1.







**Bagan 3.1.**  
**Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konsep. Dikemukakan oleh McMillan dan Schumacher (2001, hal. 506-507), teknik analisis konsep menggunakan tiga jenis analisis, yaitu analisis generik (umum), analisis diferensial, dan analisis kondisi. Teknik analisis konsep tertuang dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.4.**  
**Teknik Analisis Konsep**

<b>Teknik Analisis</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Penerapan Pada Penelitian Konsep Pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dan Relevansinya dengan Konsep Pendidikan Nasional Republik Indonesia</b>
Analisis generik ( <i>Generic Analysis</i> )	Mengidentifikasi makna esensial pada suatu konsep.	“Apa makna konsep Pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner?”.  Dianalisis makna esensial konsep Pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner meliputi hakikat rumusan tujuan pendidikan, hakikat pendidik, hakikat peserta didik, hakikat isi pendidikan, dan hakikat alat pendidikan.
Analisis diferensial ( <i>Differential Analysis</i> )	Membedakan diantara arti-arti dasar konsep dan memberikan ide jelas pada domain logis suatu konsep. Pertanyaan utamanya adalah “apa perbedaan	“Apa perbedaan konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dengan Konsep Pendidikan lain?  Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hakikat rumusan tujuan pendidikan, hakikat pendidik, hakikat peserta didik, hakikat isi pendidikan, dan hakikat alat pendidikan dalam konsep Pendidikan Waldorf dalam karya

	dasar pada konsep”	Rudolf Steiner dengan pendapat-pendapat lain di berbagai bidang ilmu yang relevan dengan kajian tersebut, antara lain sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Tan Malaka pada hakikat rumusan tujuan pendidik dan hakikat pendidik (<i>bidang pendidikan</i>)</li> <li>▪ Neurosains dan perkembangan anak dalam kajian hakikat pendidik (<i>bidang psikologi</i>)</li> <li>▪ Hakikat tubuh, jiwa, dan ruh serta kehendak, perasaan, dan pemikiran dalam perspektif Islam pada kajian hakikat peserta didik (<i>bidang agama</i>)</li> <li>▪ Mengembangkan kemampuan praktek kehidupan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat pada kajian rumusan tujuan pendidikan, hakikat pendidik, hakikat peserta didik, , isi pendidikan, dan alat pendidikan (<i>bidang sosial dan politik</i>)</li> </ul>
Analisis Kondisi ( <i>Conditions Analysis</i> )	Mengidentifikasi kondisi-kondisi yang dibutuhkan bagi penggunaan konsep yang sesuai. Pertanyaan utamanya adalah “Pada kondisi seperti apa konsep dapat diterapkan?”	“Pada kondisi seperti apa konsep Pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dapat diterapkan?”.  Dianalisis bagaimana relevansi konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dengan konsep pendidikan nasional Republik Indonesia dan apakah konsep pendidikan Waldor dalam karya f Rudolf Steiner dapat diterapkan dalam pendidikan di Indonesia.

#### D. Keabsahan Hasil Penelitian

Digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan bobot pada bukti serta uraian rinci dan *auditing* sebagai keabsahan hasil penelitian. Keabsahan hasil penelitian dapat dilakukan dengan memberi bobot pada bukti seta uraian rinci dan *auditing* (Miles & Huberman, 1992, hal. 437-442; Moleong, 2007, hal. 327).

- a. Bobot pada bukti penelitian dipengaruhi oleh kondisi pengumpulan data penelitian (Miles & Huberman, 1992, hal. 438). Pada penelitian ini memberikan bobot pada bukti dilakukan pada pemilihan sumber data. Sumber dapat diperoleh berdasarkan tahapan yang telah dikemukakan pada kajian ‘sumber data’. Buku-buku yang digunakan pada sumber data tersedia pada *e-library* yang secara khusus menyediakan buku, jurnal, artikel, *audio books*,

Rianita Puspita Sari, 2018

**KONSEP PENDIDIKAN WALDORF DALAM KARYA RUDOLF STEINER DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sumber lainnya tentang Konsep Pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dan Antroposofi. Selanjutnya, sumber data diperoleh dari seleksi berdasarkan popularitas pada tiga website yang dikenal memberikan *review-review* pada buku.

- b. Uraian rinci dan *auditing* dilakukan dengan menjelaskan tahapan penelitian secara rinci dan pengecekan kembali hasil penelitian sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2007, hal. 337--338). Pada penelitian ini, uraian rinci dan *auditing* terlihat pada tahapan rinci pengkodean, kategorisasi, dan tema hasil penelitian. Dapat dilakukan pengecekan ulang tersebut pada bibliografi kerja, format pengkodean, dan penyusunan tema hasil penelitian.